JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Margaretha T. B. Marques[1)*], Yohanes Paulus Luciany[2)], Baltasar Taruma Djata[3)]
[1,2,3] *Universitas Flores, email: ethamarques99@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 18 Des 2023
Revised 04 Jan 2024
Accepted 17 Jan 2024

Keywords:
Capital, Labor, Work Experience, Education, Income

Kata Kunci:
Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, labor, work experience and education on the income of palm woven craftsmen in Aeramo Village, Aesesa District, Nagekeo Regency through data sourced from palm woven craftsmen with calculations using the SPSS Program. The analysis technique used is multiple linear regression. To calculate the multiple linear regression equation, the data must meet the basic assumption test, namely through hypothesis testing. The coefficient value of the capital variable is 0.521 with tcount table (4.866 > 2.048), the coefficient value of the labor variable is 0.404 with tcount > table (4.061 > 2.048), the coefficient value of the work experience variable is 0.224 with tcount > ttable (2.891 > 2.048) and education variable coefficient value is 0.362 with tcount > ttable (2.715 > 2.048). Then for the F test, the value of Fcount Ftable (11.348 2.99).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo melalui data yang bersumber dari pengrajin anyaman lontar dengan perhitungan menggunakan Program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk menghitung persamaan regresi linear berganda data harus memenuhi uji asumsi dasar yaitu melalui uji hipotesis. Nilai koefisien variabel modal sebesar 0,521 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,866 > 2,048), nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,404 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,061 >2,048), nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,224 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,891 > 2,048) dan niali koefisien variabel pendidikan sebesar 0,362 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,715 > 2,048). Kemudian untuk uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,348 > 2,99). Berdasarkan hasil perhitungan uji t dan uji f dapat disimpulakan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar.

PENDAHULUAN

Desa Aeramo adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Aesesa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah. Tetapi tidak hanya menjadi petani padi mereka menyalurkan kreativitasnya dengan membuat kerajinan tangan berupa wati, boda/basi, bere, tempat tisu dan topi. Usaha ini dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di Desa Aeramo. Selain untuk mengisi waktu luang, kerajinan anyaman ini bisa menambah pendapatan pengrajin. Pendapatan pengrajin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, tenaga

kerja, pengalaman kerja dan pendidikan

Menurut Neti (Djata, 2021) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Modal yang digunakan untuk memproduksi kerajinan anyaman lontar diperoleh dari dana desa.

Tenaga kerja adalah individu yang menggerakan segala kegiatan, dengan peralatan atau teknologi dalam memproduksi barang dan jasa bernilai ekonomi guna memenuhi kebutuhan manusia (Herawati, 2014). Tenaga kerja dalam proses produksi kerajinan anyaman lontar berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat di Desa Aeramo

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan keterampilan dan pengetahuan seseorang yang diukur dengan lamanya masa kerja dan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu pengukuran pengalaman kerja dapat diketahui dari waktu lamanya seseorang bekerja. Pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo sudah berpengelaman dalam menganyam karena merupakan salah satu tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Simanjuntak (dalam Djata, 2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas pengrajin dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo memiliki tingkat pendidikan formal yaitu dari tingkat SD, SMP dan SMA/SMK dan pendidikan nonformal yaitu melalui pelatihan dan kursus untuk memproduksi kerajinan anyaman dari pengrajin profesional seperti dari Bali demi meningkatkan kualitas produk dan sebagai bentuk pelestarian kerajinan lokal serta promosi budaya lokal, mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan masyarakat dibidang kerajinan anyaman sehingga mereka dapat membuka peluang usaha kerajinan anyaman lontar sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Aeramo

Kerajinan anyaman lontar adalah salah satu mata pencaharian masyarakat desa Aeramo. Namun kenyataan para pengrajin tidak terhindar dari permasalahan umum yang biasa dihadapi yaitu kurangnya modal dalam memproduksi kerajinan anyaman, kurangnya pendidikan yang tinggi, alat yang digunakan dalam menganyam masih sederhana seperti pisau dan tali rafia serta iklim yang tidak mendukung sehingga pengrajin sulit untuk memperoleh bahan baku.

KAJIAN PUSTAKA

a. Modal merupakan faktor produksi yang sangat mendominasi dalam suatu proses usaha, dimana modal dapat menunjang terlaksananya kegiatan mulai awal sampai akhir produksi. Dengan pengalokasian dan pemanfaatan modal dengan baik dan efisien akan memperlancar terjadinya proses produksi (Herawati, 2014).

b. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

c. Menurut Wariati (2015), pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan.

d. Menurut (Husnah, 2012) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk dalam

peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai tujuannya baik dalam persoalan pendidikan atau kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa Bona Kecamatan Blah Batuh Kabupaten Gianyar. Modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang modal, tenaga kerja, dan pendapatan Penelitian sekarang menambahkan variabel pengalaman kerja dan pendidikan. Variabel ini tidak menggunakan variabel lama usaha.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) Pengaruh Modal, Tingkat Penddidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di kawasan Imam Bonjol Denpasar, Bali. Secara simultan dan parsial modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dikawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.Kedua penelitian sama-sama membahas tentang modal, pendidikan dan pendapatan. Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja dan pengalaman kerja, tidak menggunakan variabel teknologi.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Nayaka & Kartika (2018) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang modal, tenaga kerja dan pendapatan. Penelitian sekarang menambahkan variabel pengalaman kerja dan penidikan, tidak menggunakan variabel bahan baku

d. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2019) Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Terdapat pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadapendapatan pengusaha. Kedua penelitian sama-sama membahas tentang modal dan pendapatan. Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lama usaha dan sikap kewirausahaan.

e. Penelitian dilakukan oleh Husaini (2017) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Monza di pasar Simalingkar Medan. Kedua variabel sama-sama membahas tentang modal dan pendapatan. Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif .

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo.

c. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Modal (X1)

Modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kerajinan anyaman lontar dalam satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2) Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi kerajinan anyaman lontar yang dinyatakan dalam satuan orang.

3) Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman kerja yaitu rentan lamanya pengrajin menjalani profesi sebagai pengrajin yang dinyatakan dalam satuan tahun.

4) Pendidikan (X4)

Menyatakan waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikan atau tahun sukses pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

5) Pendapatan Pengrajin Anyaman (Y)

Keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh pengrajin anyaman selama kurun waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pengrajin anyaman lontar yang berjumlah 30 orang.

e. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengrajin anyaman lontar di desa Aeramo.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang akurat.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo untuk dijawab.

g. Teknik Analisis Data

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara individual (parsial) terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar. Cara untuk melakukan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F < 0,05 atau dengan membandingkan F statistik > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji R2

Koefisien determinasi menunjukan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika dalam uji regresi didapat nilai adjuster R2 negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Anie, 2012).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar Di Desa Aeramo

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden dilihat dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo yang ditunjukan dengan hasil statistik uji regresi variabel modal terhadap pendapatan yaitu nilai koefisien variabel modal sebesar 0,521 dengan thitung > ttabel (4,866 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo" diterima dan terbukti. Menurut penelitian (Wulandari, 2017) bahwa modal secara positif dan signifikan mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak modal yang digunakan output yang dihasilkan akan semakin banyak dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darsana (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan, dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau pengeluaran (modal) baik itu untuk biaya produksi, pembelian bahan baku dan lain sebagainya dalam melakukan usaha.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar Di Desa Aeramo

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden dilihat dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo yang ditunjukan dengan hasil uji regresi variabel tenaga kerja terhadap pendapatan yaitu nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,404 dengan thitung > ttabel (4,061 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. maka hipotesis yang menyatakan bahwa "tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo" diterima dan terbukti. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darsana, 2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan karena jika terjadi penambahan tenaga kerja maka nilai produksi akan bertambah dan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Apabila tenaga kerja meningkat, maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Ketika produksi suatu barang yang dijual meningkat, maka pendapatan akan meningkat dengan asumsi barang dagangan habis terjual.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar Di Desa Aeramo

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden dilihat dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo yang ditunjukan dengan hasil uji regresi variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan yaitu nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,224 dengan thitung > ttabel (2,891 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,008 < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo" diterima dan terbukti. Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan keterampilan dan pengetahuan seseorang yang diukur dengan lamanya masa kerja dan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sofyan, 2017) yang menyatakan bahwa pengelaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar Di Desa Aeramo

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden dilihat dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo yang ditunjukan dengan hasil uji regresi variabel pendidikan terhadap pendapatan yaitu nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,362 dengan thitung > ttabel (2,715 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,012 < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar di Desa Aeramo" diterima dan terbukti. Menurut Prasetia (2015) bahwa tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat berpikir lebih secara kreatif dan lebih berwawasan luas daripada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya masih tendah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Subono, 2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan.

SIMPULAN

Modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel modal sebesar 0,521 dengan thitung > ttabel (4,866 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,404 dengan thitung > ttabel (4,061 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,224 dengan thitung > ttabel (2,891 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,008 < 0,05. Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman lontar, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pendidikan sebesar 0,362 dengan thitung > ttabel (2,715 > 2,048) dan tingkat signifikan 0,012 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Anie, A. &. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. 1–3.

Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 564–596.

Djata, B. T. (2021). The Development of Handicraft in Watunggere and Nida Village : Ende Regency. 4(January), 16–27.

Herawati, M. L. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di Dusun Santan , Guwosari , Pajangan , Bantul. Skripsi.

Husaini. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. 6(September), 111–120.

Husnah. (2012). Pengaruh pendidikan terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Tulung Agung. Jounral Ekonomi, 18–36.

Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan

Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 8, 1927. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01

Rohmah, H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal.

Sofyan. (2017). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Subono, W. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu di Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ilmiah.

Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. 576–585.

Wariati. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Barito Timur. Jurnal Wawasan Manajemen, 2015.

Wulandari, A. A. R. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.